

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang lingkungan bisnis bergerak dengan cepat. Semakin banyak persaingan yang tumbuh dalam hal produk, pasar, dan pelanggan. Dengan keadaan seperti ini perusahaan harus bisa beradaptasi terhadap perubahan yang ada agar bisa mengalahkan pesaing. Pertumbuhan tidak dapat dihindari bagi perusahaan untuk mengikuti perubahan (Mishra et al., 2012). Persaingan yang semakin ketat, inovasi produk yang terus berkembang, fluktuasi pasar, serta tuntutan pelanggan yang semakin tinggi memaksa perusahaan untuk senantiasa adaptif. Dalam era disrupsi digital, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan. Perusahaan yang tidak mampu berinovasi dan tumbuh secara berkelanjutan akan tertinggal dan menghadapi risiko kegagalan.

Dalam dunia bisnis saat ini persaingan yang kuat dan perusahaan memerlukan strategi agar dapat bertahan dalam dunia bisnis. Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah strategi ekspansi yang dapat dilakukan melalui kegiatan merger atau akuisisi. Pada saat ini kegiatan merger dan akuisisi menjadi kegiatan yang lazim dilakukan. Perusahaan besar mulai mengakuisisi perusahaan kecil ataupun beberapa perusahaan kecil menggabungkan perusahaannya untuk membuat perusahaan besar yang baru.

Fenomena kompleks yang diwakili oleh merger dan akuisisi telah menarik minat besar dari berbagai disiplin ilmu manajemen selama 30 tahun terakhir. Tiga



aliran utama penelitian dapat diidentifikasi dalam literatur strategis dan perilaku, yang berfokus pada isu – isu kesesuaian strategis, kesesuaian organisasi, dan proses akuisisi ini sendiri. Namun, seiring dengan kemajuan penelitian ini, tingkat kegagalan merger dan akuisisi tetap tinggi secara konsisten (Catrtwright dan Schoenberg 2006).

Tercatat dalam Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) kegiatan merger dan akuisisi dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.1. Jika dilihat dalam gambar tersebut menunjukkan adanya peningkatan kegiatan merger dan akuisisi selama terjadi pandemi covid-19 tahun 2020 - 2023. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan yang mengalami kesulitan untuk tumbuh, sehingga untuk membuka peluang ke pasar yang lebih luas para perusahaan melakukan aksi akuisisi (Susanto, 2022). Namun, pada tahun 2023, tren merger dan akuisisi mengalami penurunan yang jauh lebih rendah dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk risiko politik menjelang pemilu dan peningkatan suku bunga yang mengurangi minat perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi. Selain itu, likuiditas yang menurun di kalangan investor global juga berkontribusi pada penurunan ini (Susanto, 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Di Indonesia regulasi mengenai merger dan akuisisi diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2010. Dalam peraturan ini, merger didefinisikan sebagai tindakan hukum yang dilakukan oleh satu atau lebih badan hukum untuk bergabung dengan entitas usaha lain yang sudah ada, yang mengakibatkan transfer aktiva dan pasiva dari badan usaha yang bergabung kepada badan usaha yang menerima penggabungan, sehingga status badan usaha yang bergabung tersebut berakhir secara hukum. Sementara itu, akuisisi atau pengambilalihan dijelaskan sebagai tindakan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengambil alih saham suatu badan usaha, yang mengakibatkan perubahan dalam pengendalian atas badan usaha tersebut.

Pada saat krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, banyak hal yang terjadi dalam perekonomian di Indonesia, sehingga banyak perusahaan yang melakukan kegiatan merger dan akusisi di Indonesia. Salah satu contoh kegiatan



merger yang dilakukan adalah merger PT Toyota Astra Motor dengan 3 perusahaan lain yaitu, PT Multi Astra, PT Toyota Mobilindo, dan PT Toyota Engine. (Cindy L & Siti Raihanah B, 2024). PT Toyota melakukan merger untuk meningkatkan efisiensi, memenuhi permintaan pelanggan yang semakin meningkat akan kualitas, dan untuk menghadapi persaingan industri otomotif secara efektif (Sugihardja, 2024)

Salah satu contoh akuisisi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1995 adalah akuisisi PT Indofood Sukses Makmur atas PT Bogasari Flour Mills, akuisisi ini memperkuat dominasi PT Indofood di industri pengolahan tepung terigu. Alasan melakukan akuisisi ini adalah agar pasokan terigu bagi PT Indofood tetap terjaga. (Hidayanti, 1997).

Pada tahun 2021 dua perusahaan *startup* asal Indonesia telah melakukan merger. Dua perusahaan tersebut adalah Gojek dan Tokopedia. Gojek dan Tokopedia resmi melakukan merger pada Mei 2021. Gojek mengakuisisi Tokopedia sebagai anak usaha Gojek. Nama perusahaannya pun menjadi berubah yang sebelumnya PT Aplikasi Karya Anak Bangsa menjadi PT GoTo Gojek Tokopedia. Merger ini dilakukan dengan harapan mereka akan mampu berekspansi ke pasar yang lebih luas. Namun, pada kenyataannya laporan keuangan dua tahun berturut – turut menunjukkan adanya peningkatan kerugian (Najwa Ilma Arifah, 2024).

Meskipun berbagai pihak berusaha untuk mencapai sinergi melalui merger dan akuisisi, tidak semua tindakan merger dan akuisisi menguntungkan pihak pengakuisisi atau perusahaan yang diakuisisi. (Gosh dan Duta 2014), dalam jurnal “*Mergers and Acquisitions : A Strategic Tool for Restructuring in the Indian Telecom Sector*” merger dan akuisisi sering disebut pernikahan dan aliansi perusahaan, seperti halnya pernikahan tidak selalu ditakdirkan bahagia, sama dengan halnya fenomena



merger dan akuisisi tidak seluruhnya menghasilkan produktifitas tinggi bagi perusahaan. Faktanya, sebagian besar aktivitas tersebut gagal meningkatkan kinerja dan gagal meningkatkan tujuan strategis dan keuangan yang diharapkan dan yang telah ditetapkan sebelum merger dilaksanakan.

Menurut (Fadilah, 2019), Dalam melakukan merger dan akuisisi, manajer dan investor harus mengevaluasi kinerja perusahaan yang akan diakuisisi. Apakah kinerja perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang positif atau negatif, hal ini akan berpengaruh pada keputusan untuk melanjutkan proses merger dan akuisisi. Penting untuk menilai apakah merger dan akuisisi dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau justru sebaliknya. Kinerja perusahaan menjadi pertimbangan penting sebelum melakukan merger dan akuisisi. Oleh karena itu, manajer dan investor perlu memahami dengan baik kinerja perusahaan yang akan diambil alih.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangannya. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Jika perusahaan berhasil mencapai tujuan ini, maka kinerja perusahaan dapat dianggap baik. Untuk menganalisis kinerja keuangan, kita perlu mengevaluasi kinerja yang telah terjadi di masa lalu dan kemudian memproyeksi prospek masa depan perusahaan tersebut (Hutabarat, 2020)

Menurut Hutabarat (2020), untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis kinerja keuangan, salah satunya melalui analisis rasio keuangan. Analisis ini mencakup berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menurut Hutabarat (2020), berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek,



khususnya hutang – hutang yang harus dibayar dalam waktu dekat. Dalam penelitian rasio likuiditas yang dianalisis adalah *Current Ratio (CR)*, yang mengukur perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current Ratio (CR)* ini memberikan indikasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan.

Rasio solvabilitas menurut Hutabarat (2020), berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mengukur perbandingan antara total hutang dan ekuitas pemegang saham.

Selanjutnya, rasio aktivitas juga dijelaskan oleh Hutabarat (2020) sebagai alat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Penelitian ini menerapkan *Total Assets Turnover (TATO)* untuk menilai rasio aktivitas, yang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dan total aset.

Selain itu, Hutabarat (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin (NPM)* diterapkan untuk mengukur rasio profitabilitas, yang membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan bersih.

Untuk mempermudah perbandingan hasil penelitian yang mengeksplorasi dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, data tersebut disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini:



TABEL 1.1

Ringkasan Gap Research Tentang Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

GAP	HASIL	PENELITI	OBJEK PENELITIAN
Terdapat Perbedaan Temuan Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Terbukti Terdapat Perbedaan Signifikan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	- Mia Kurniati dan Asmirawati (2022) - Munawir Nasir dan Tiara Morina (2018) - Risma Dwi Agustin dan Rosalia Nannsih Widhiastuti (2021)	- Perusahaan Go Public - Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2013 – 2016 - Sektor Perbankan di Indonesia
	Terbukti Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	- Yeni Fadilah (2020) - Rekha Resmilia, Arief Tri Hardiyanto, dan Agung Fajar Ilmiyono (2019) - Geovana Rizky Firdaus dan Siti Ruhana Dara (2020)	- Perusahaan Non Keuangan yang Listed di BEI - Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2014 - Perusahaan Non Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



GAP	HASIL	PENELITI	OBJEK PENELITIAN
		- Karnila Ali (2020) - Sylvi Liani Dewi dan Indra Widjaja (2021)	- Perusahaan yang terdaftar di BEI - Perusahaan di BEI tahun 2014 – 2018

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2022 antara sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan dalam tingkat likuiditas yang ditunjukkan oleh *Current Ratio* setelah dilakukan merger dan akuisisi ?
2. Apakah ada perbedaan dalam tingkat solvabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio* setelah dilakukan merger dan akuisisi?
3. Apakah ada perbedaan dalam tingkat aktivitas yang ditunjukkan oleh *Total Asset Turnover* setelah dilakukan merger dan akuisisi?
4. Apakah ada perbedaan dalam tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* setelah dilakukan merger dan akuisisi?

C. Batasan Penelitian



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Untuk memfokuskan penelitian ini agar menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal – hal berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang melakukan merger dan akusisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2022.
2. Penelitian ini hanya akan membahas perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kegiatan merger dan akusisi, tidak membahas faktor lain yang dipengaruhi oleh kegiatan merger dan akusisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan Batasan penelitian diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perbedaan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* antara sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2022”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara tingkat likuiditas yang ditunjukkan oleh *Current ratio* sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi.



2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara tingkat solvabilitas yang ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara tingkat aktivitas yang ditunjukkan oleh *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi masukan tambahan dan bahan pertimbangan mengenai pengaruh merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui bagaimana merger dan akuisisi mempengaruhi kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan yang strategis.

2. Bagi Investor

Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi sebelum menanamkan modalnya. Dengan memahami

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perbandingan kinerja sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan mengenai bagaimana merger dan akusisi berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai merger dan akuisisi serta dampaknya bagi kinerja perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.